

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan Islami merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Oleh karena itu, para pendidik haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, agar tidak menimbulkan ketidakmenentuan dalam proses pendidikannya. Tujuan dalam proses pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan, dan tujuan tersebut bisa diwujudkan dengan pembelajaran yang tepat.<sup>2</sup> Muhaimin menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>3</sup> Dengan demikian, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya dan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Oleh sebab itu, upaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan cara menyiapkan generasi muda yang mampu mengembangkan jiwa spiritual keagamaan dan mampu bertanggung jawab dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan penguatan (reinforcement) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan maka siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 43.

<sup>2</sup>M. Ishom El-Saha dan Amin Haedari, Manajemen Kependidikan Pesantren, Transwacana, Jakarta, 2008, hlm. 37.

<sup>3</sup>Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hlm. 78.

Penguatan (reinforcement) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari respon yang negatif. Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.<sup>4</sup>

Penguatan merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok, dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan (seperti pemberian penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa) merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat lebih baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata “Bagus” kepada siswa yang dapat membaca ayat Al-Qur’an dengan benar dan fasih, sehingga besar pengaruhnya terhadap siswa, siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang telah dicapainya dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Untuk itu dengan diberikannya penguatan (reinforcement) kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi dan penguatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Sehingga, siswa akan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur’an.

Mempelajari Al-Qur’an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur’an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.

Al-Qur’an merupakan kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang terbesar, dimana didalamnya

---

<sup>4</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 77-78.

terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkan.<sup>5</sup> Perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup> Sebagaimana termaktub dalam surat Al-‘Alaq, perintah membaca itu sedemikian pentingnya sehingga sampai diulang dua kali dalam rangkaian wahyu tersebut.<sup>7</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>8</sup>

Selain ayat Al-Qur’an, terdapat hadits tentang belajar Al-Qur’an yang menyatakan bahwa:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Muslim).<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur’an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur’an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca,

<sup>5</sup> Ibrahim Bin Ismail, *Sarah Ta'limul Muta'alim*, Haromain Jaya, Surabaya, 2006, hlm. 10.

<sup>6</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membunikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 1994, hlm. 167.

<sup>7</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati: Melejitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Melalui Rukun Iman*, Al-Bayan, Bandung, 2005, hlm. 155.

<sup>8</sup> Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, Sygma, Bandung, 2011, hlm. 597.

<sup>9</sup> Al Hadits, Shahih Muslim, Darus Sunnah Press, hlm. 27.

sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama pada surat Al-‘Alaq, yaitu “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pada hadits dan ayat Al-Qur’an tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca. Demikianlah, Al-Qur’an secara dini menggarisbawahi pentingnya “membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat.<sup>11</sup> Oleh karena itu, supaya dalam kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan upaya untuk mendorong peserta didik belajar membaca Al-Qur’an melalui pembelajaran penguatan Al-Qur’an Hadits. Namun, disini ditekankan pada kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan Ilmu Tajwid dan makhorijul hurufnya. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tersebut pendidik membimbing dan membenarkan bacaan yang salah sehingga peserta didik yang aktif dalam membaca Al-Qur’an.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.<sup>12</sup> Asas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan pondok pesantren.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal banyak memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri. Namun, dalam upaya mengembangkan diri peserta didik ini harus dibimbing oleh seseorang yang mampu mengarahkannya agar upaya tersebut tidak menyimpang dari koridor agama Islam. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang sempurna sangat berperan penting dalam kehidupan manusia terutama

---

<sup>10</sup> Ahmad Syaifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-*Qur’an*, Gema Insani Press, Jakarta, 2004, hlm. 40.

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab, Op.Cit., hlm. 168.

<sup>12</sup> Amin Haedari, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005, hlm. 1.

bagi generasi muda untuk mengarahkannya kepada pemahaman tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.<sup>13</sup> Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan pondok pesantren yang mana didalamnya terdapat kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang studi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>14</sup> Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Didalam surat An-Nahl dijelaskan bahwa kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 104.

<sup>14</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2.

<sup>15</sup> Ibid., hlm. 3.

mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS. An-Nahl: 64).<sup>16</sup>

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MTs. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam Standar Kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan umum yang harus dicapai peserta didik ditingkat MTs.

Proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di MTs Raudlatul Ulum, guru selalu menekankan pada keberhasilan siswa yaitu siswa mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menjadi tugas penting bagi setiap muslim, tanpa terkecuali. Kefasihan membaca Al-Qur'an bukan saja diperlukan dalam rangka ibadah, tetapi secara lebih spesifik diperlukan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam yang diajarkan dari sumber Al-Qur'an, terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Membaca Al-Qur'an dengan fasih berarti membungkus suara dengan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, dan suara yang bagus lagi merdu akan lebih berpengaruh dan meresap dalam jiwa. Dalam sebuah hadits dinyatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 64.

<sup>17</sup> Adri Efferi, Op.Cit., hlm. 3.

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه ابن حبان)

Artinya: “Hiasilah Al-Qur’an dengan suaramu yang merdu.”<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan hadits tersebut dapat dimengerti bahwa membaca Al-Qur’an dengan suara merdu (fasih) akan mendapat tambahan pahala dari Allah SWT, apalagi mau mengamalkannya niscaya akan mendapat suatu kemuliaan dari Allah SWT.

Namun, fenomena yang muncul di MTs Raudlatul Ulum yaitu sebagian dari peserta didiknya ada yang belum fasih membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena bervariasinya latar belakang peserta didik yakni lingkungan pendidikan dan keluarga. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah yang perlu dikembangkan adalah menekankan keterpaduan antara tiga (3) lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam menyikapi hal tersebut, maka langkah yang dilakukan MTs Raudlatul Ulum dalam meningkatkan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) madrasah terhadap Pendidikan Agama Islam adalah dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan siswa yang belum fasih membaca Al-Qur’an maupun yang sudah fasih membaca Al-Qur’an dengan melalui pembelajaran penguatan. Tujuannya adalah pemahaman ilmu tajwid dari dasar sampai akhir dan kesempurnaan dalam penguasaan makhorijul huruf. Sehingga, siswa semakin fasih dan benar dalam membaca Al-Qur’an dan menambah pengetahuan dalam pemahaman materi terutama pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian di MTs Raudlatul Ulum Guyangan karena di MTs Raudlatul Ulum Guyangan inilah pembelajaran penguatan diterapkan. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-

---

<sup>18</sup>Al Hadits, Ibnu Hibban, Pustaka Al-Kautsar, hlm. 236.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Abdurrohman selaku TU MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati pada tanggal 22 Februari 2017.

*Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*” dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebut fokus penelitian, yang mana masalah yang ada dianggap umum. Menurut Spradley yang dikutip oleh Masrukhin menjelaskan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.<sup>20</sup>

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, maka fokus penelitian ini adalah analisis pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 yang akan ditunjukkan langsung kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga beberapa siswa kelas VII di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
2. Apa saja kendala dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?

---

<sup>20</sup> Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Media Ilmu Press, Kudus, 2016, hlm. 83.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh penulis sesuai rumusan masalah yang timbul. Adapun tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
2. Mengetahui kendala dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Penguatan Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran *Al-Qur'an Hadits* Di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, maka beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan.
  - b. Bagi instansi/lembaga sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sehingga dapat memberikan wacana bagi semua pihak terutama guru dalam memperbaiki kinerjanya.
  - c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Khususnya untuk wali murid, dapat menumbuhkan kesadaran mereka sehingga ikut

membantu pihak sekolah dalam mengawasi perkembangan anaknya ketika di rumah.

## 2. Manfaat Empiris

Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

## 3. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan di MTs Raudlatul Ulum pada pelaksanaan pembelajaran penguatan dalam meningkatkan kefasihan siswa membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

